

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, PROFITABILITAS, MANAJEMEN HUTANG DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN YANG BERGABUNG DILQ45 SUB SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE TAHUN 2012-2016

Nurul Agustiani, I. A. Sri Brahmayanti

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

nurulagustiani80@gmail.com

ABSTRACT

Social and environmental responsibility is a commitment of the Company to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and a useful environment. The Company shall also take into account the interests of management, owners, employees, consumers and the public. The purpose of this study is to examine the analysis of the effect of public stock ownership, Profitability, Debt Management and liquidity on corporate social responsibility disclosure on the annual report of companies that joined in LQ45 sub-sector Property and Real Estate year 2012-2016. The population in this study covers all companies that join the Index LQ45 listed on the Indonesia Stock Exchange. Total sample of research is as many as 5 company sample sub-sector Property and Real Estate by using purposive sampling method. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis, while the hypothesis test used is the coefficient of determination multiple (R²), F test, t test, and coefficient of determination (R²). The results of the study show that: (1) Public share ownership does not significantly influence corporate social responsibility, (2) Profitability significantly influence corporate social responsibility disclosure, (3) Debt management significantly influence corporate social responsibility (4) Liquidity does not significantly influence corporate social responsibility disclosure, (5) Public share ownership, profitability, debt management, liquidity do not significantly affect corporate social responsibility disclosure. Based on the results of research that has been done then proposed suggestion is the addition of new variables, Samples, and Period of research. The addition of new variables is useful for determining other factors that will determine the disclosure of corporate social responsibility. The addition of the sample and the study period can improve the results of the research so that it can be generalized better.

Keywords: Public stock ownership, Profitability, Debt management, liquidity and corporate social responsibility

1. PENDAHULUAN

Sekarang ini dunia usaha tidak lagi hanya mementingkan catatan keuangan perusahaan (*single bottom line*), melainkan juga memperhatikan aspek keuangan,

social, dan lingkungan, yang biasa juga disebut dengan (*triple bottom line*). *Triple bottom line* merupakan kunci dari konsep pembangunan laporan berkelanjutan perusahaan. Beberapa tahun belakang ini, isu CSR di Indonesia telah menjadi isu yang

sering diperbincangkan dalam berbagai kesempatan. Seringnya terjadi permasalahan yang berkaitan dengan pengungkapan tanggungjawab social perusahaan memicu perusahaan untuk memperbaiki manajemennya, salah satunya adalah peristiwa perusahaan-perusahaan Di Indonesia ini masih banyak yang belum menerapkan CSR di perusahaannya seperti kasus yang sedang hangat diperbincangkan saat ini adalah kasus PT Lapindo dan khusus Freeport, kasus ini biasanya menjadi referensi bagi perusahaannya untuk mempertanggungjawabkan keseimbangan usahanya dengan lebih memperhatikan faktor ekonomi. CSR timbul sebagai akibat dari keberadaan perusahaan-perusahaan yang aktivitasnya selain memberi banyak manfaat tetapi menimbulkan banyak dampak negatif. Dampak negatif tersebut dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada dekat dengan perusahaan.

Corporate social responsibility merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan

masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011: 48).

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham di suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Tujuan perusahaan dalam menjual saham ke masyarakat yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari penjualan saham ke masyarakat (publik). Penelitian Rahmayanty (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik, berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi variabel pengungkapan tanggung jawab social perusahaan adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Beberapa pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut penelitian sunaryo (2013) mengungkapkan profitabilitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR, sedangkan penelitian Putri dan Christiawan (2014) mengungkapkan hasil sebaliknya.

Faktor ketiga yang dipengaruhi oleh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah manajemen hutang. Manajemen hutang dapat diukur dengan rasio leverage, rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak leverage adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Hanafi dan Halim, 2007:81).

Faktor keempat yang dipengaruhi oleh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah Likuiditas. Likuiditas yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek, seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai atau hutang yang telah jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur dengan rasio likuiditas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tanggung Jawab Social Perusahaan

Menurut Hadi, (2011:48), CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas

hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Karena keragaman CSR kemudian tidak dapat secara ketat didefinisikan, namun lebih baik jika diberikan kerangka kerja yang lebih fleksibel. CSR idealnya adalah sebagai win-win solution dalam arti bahwa pelaksanaan CSR tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga dapat mensejahterahkan masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi (Rusdianto, 2013)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu permasalahan tertentu yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitarnya untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi perusahaan dilakukan tidak hanya untuk orang yang bekerja untuk perusahaan saja namun juga untuk masyarakat yang ada di lingkungan perusahaan.

PROFITABILITAS

Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan profit/laba yang maksimal. *Profitability* (Profitabilitas) menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan, hal ini

dapat mendorong manajer memberikan kompensasi manajemen serta meyakinkan para investor dan kreditor akan perkembangan profitabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman kepada perusahaan. Besarnya *profitability* dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets*, *Return on Assets* adalah *Net Income* dibagi dengan *Average Total Assets* (Sunaryo, 2013: 64). Menurut Harahap (2009) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Beberapa pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah margin laba (profit margin), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on total asset*, *basic earning power*, *earning per share*, dan *contribution margin*.

Manajemen Hutang

Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu (Hanafi, 2004: 29). Sedangkan menurut Munawir (2004: 18)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Manajemen Hutang disebut juga dengan *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktivitas yang dibiayai oleh hutang atau total uang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham (Utami, 2017: 50). Sedangkan menurut Purnasiwi (2011), *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

Likuiditas

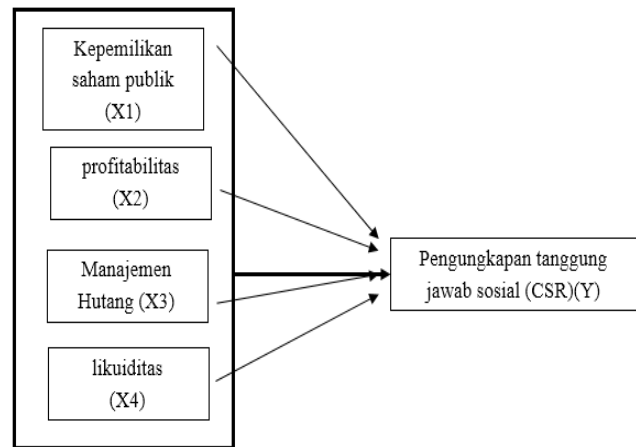
Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai atau hutang yang telah jatuh tempo.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 134), *leverage* atau aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio quick (sering juga disebut *acid test ratio*). Rasio solvabilitas penting karena mencakup total hutang (termasuk kewajiban jangka pendek atau rasio likuiditas) (Hanafi dan Halim 2007: 77).

3. KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



4. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham publik (KSP) terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR)

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR)

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen hutang terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR)

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

H5: Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR)

5. METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan penelitian ini adalah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sebagai *dependent variable* atau variabel terikat/kritis dan kepemilikan saham public, profitabilitas, manajemen hutang dan likuiditas sebagai *variable bebas* atau *independent variable*.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang bergabung di index LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sub sector property dan real estate yang bergabung di index LQ45. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan padakarakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan tujuan untuk

mendapatkan sampel yang representatif dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Ketentuan yang ditetapkan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Perhitungan Pengambilan sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan dalam index LQ45 pada pada tahun 2012-2016	45
Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan	(8)
Tidak memungkapkan CSR dalam laporan tahunan	(7)
Perusahaan yang tidak termasuk sub sector Property and Real Estate dalam index LQ45	(25)
Sampel penelitian	5

(sumber :Agustiani,2018: 38)

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan berkelanjutan diperoleh dari (www.idx.co.id). Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan.

Adapun untuk mengukur masing-masing variabel sebelum dilakukan analisis dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

- a. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR)

Rumus untuk mencari *corporate social responsibility disclosur* adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

- b. Kepemilikan saham publik
Kepemilikan saham publik dapat diukur dengan rumus:

$$\text{KSP} = \frac{\text{KSP} \times 100\%}{\text{Saham yang beredar}}$$

- c. Profitabilitas
Profitabilitas dapat diukur dengan rumus:

- $\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$

- $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$

- $\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$

- d. Menejemen hutang
Menejemen hutang dapat diukur dengan rumus:

- $\text{Debt Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$

- $\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$

- e. Likuiditas
Likuiditas dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda peneliti melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik harus dipenuhi untuk mengetahui apakah metode regresi dan variabel yang diteliti layak digunakan. Selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial peneliti menggunakan uji signifikansi parsial (uji t) dengan tingkat level of signifikan = 5%. Dalam penelitian uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu kepemilikan saham publik, profitabilitas, manajemen hutang dan likuiditas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas one-sampel kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 2: Uji normalitas one-sample Kolmogrov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03935651
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,463
Asymp. Sig. (2-tailed)		,983

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: olah data SPSS 22

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa nilai sig 0,983 > 0,05(5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut

Tabel 3 Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,853	,076		8,569	,000		
KSP	-,029	,075	-,084	-,381	,707	,704	1,421
PROFITABILITAS	-,233	,100	-,557	-2,332	,030	,605	1,654
MANAJ_HUTANG	,061	,023	,682	2,617	,017	,508	1,969
LIKUIDITAS	,027	,014	,462	1,885	,074	,574	1,743

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: olah data SPSS 22

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada Tabel 3 di kolom *Collinearity Statistics VIF*. Nilai VIF untuk variabel kepemilikan saham publik 1,421, profitabilitas 1,654, manajemen hutang 1,969, dan likuiditas 1,743. Karena nilai VIF dari keempat variabel <10 maka dapat dikatakan tidak

terjadi multikolinieritas pada keempat variabel bebas tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier maka model regresi linier yang baik adalah terbebas dari adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,046	,046		1,001	,329
KSP	-,024	,045	-,134	-,522	,607
PROFITABILITAS	,016	,060	,074	,268	,791
MANAJ_HUTANG	,001	,014	,021	,070	,945
LIKUIDITAS	-,006	,009	-,200	-,700	,492

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: olah data SPSS 22

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah dengan melihat nilai signifikansi. dari Tabel 4, variabel KSP 0,607, profitabilitas 0,791, manajemen hutang 0,945 dan likuiditas 0,492. Keempat variabel menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari tingkat alpha 0,05(5%) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson Hitung

Durbin-Watson
1,411

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis Regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,653	,076			8,569	,000
1 KSP	-,029	,075	-,084		-,381	,707
PROFITABILITAS	-,233	,100	-,557		-2,332	,030
MANAJ_HUTANG	,061	,023	,682		2,617	,017
LIKUIDITAS	,027	,014	,462		1,885	,074

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: olah data SPSS 22

Berdasarkan data hasil analisis regresi berganda dalam dalam tabel 6 dapat di bentuk model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,653 - 0,029X_1 - 0,233X_2 + 0,061X_3 + 0,027X_4 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,653 menunjukkan bahwa nilai variabel bebas (KSP, profitabilitas, manajemen hutang dan likuiditas) dalam keadaan konstan (tetap) maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,653 satu satuan.
2. Tidak dapat diinterpretasikan karena pengaruh X1 terhadap Y tidak signifikan (0,707)
3. Tingkat koefisien regresi X2 sebesar -0,233 dengan tingkat signifikan 0,030 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan profitabilitas akan menurunkan pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan sebesar -0,233 satu satuan.

4. Koefisien regresi X3 sebesar 0,061 dengan tingkat signifikan 0,017 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan manajemen hutang akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,061 satu satuan.
5. Tidak dapat diinterpretasikan karena pengaruh X4 terhadap Y tidak signifikan (0,074)

Uji T (T Test)

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi parsial (uji t) sebagai berikut:

H₁ : kepemilikan saham publik (KSP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRD)

Dilihat dari nilai signifikan jika nilai signifikan < 0,05 maka disimpulkan H₀ ditolak dan Ha diterima, dari hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,707 > 0,05, maka disimpulkan menerima H₀ artinya koefisien regresi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Dilihat dari nilai signifikan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima, dari hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai sig $0,030 < 0,05$, maka disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima artinya koefisien regresi profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

H₃ : Manajemen hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan

Dilihat dari nilai signifikan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima, dari hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai sig $0,017 < 0,05$ maka disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima artinya koefisien regresi manajemen hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H₄ : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Dilihat dari nilai signifikan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima, dari hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai

signifikan sebesar $0,074 > 0,05$ maka disimpulkan menerima H₀ artinya koefisien regresi likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari pengujian data yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan saham publik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR)
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel manajemen hutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap

variabel pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (CSR)

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan saham publik, Profitabilitas, Manajemen hutang dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (CSR)

Saran

1. Diharapkan para peneliti perubahan atau penyesuaian standar pengukuran pengungkapan CSR. Pembaruan standar pengungkapan CSR terus dilakukan sehingga Penyesuaian perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR.
2. Bagi pembaca awam diharapkan dapat memahami keadaan dan kondisi perusahaan Index LQ45 diprivatisasi dilihat dari kinerja keuangan atau karakteristik perusahaan mereka. Sehingga bisa memberikan penilaian yang tepat terhadap suatu perusahaan yang bersangkutan.

- Brigham dan Houston, 2007. *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor, 2011. *Corporate social Responsibility – edisi pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hery, 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Putri dan Christiawan, 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Universitas Christen Petra Jurnal bussines Accounting volum 2 nomor 1.
- Rahmayanty, Sri, 2015. *Pengaruh Size perusahaan, Kepemilikan Sasham Publik, Kepemilikan Saham asing, dan Profitabilitas perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Universitas Riau Jurnal ekonomi volum 2 nomor 2.
- Sudana, I Made, 2015. *Manajemen keuangan perusahaan – edisi 2*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D – cetakan ke 23*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA